

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan kehidupan bangsa yang cerdas maka jalan yang ditempuh adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Menurut UU No.20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Republik Indonesia, 2003)

Generasi penerus bangsa diharapkan dapat mewujudkan semua harapan bangsa Indonesia salah satunya dengan jalan pendidikan. Dengan pendidikan, generasi penerus bangsa dapat ikut berperan serta dalam memajukan bangsa, karena pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk watak dan tingkah laku generasi penerus bangsa dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan dibutuhkan peserta didik untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai Warga Negara Indonesia. Menurut Ubaedilah

dkk (2008), tujuan mata pelajaran PPKN pada dasarnya adalah menjadikan Warga Negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara. Subagyo dkk (2007), menuliskan misi mata pelajaran PPKN adalah membentuk warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia serta kesadaran berbangsa, bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru diuntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi penghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar (Oemar, 2002).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyajian informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri informasi (Uno, 2009). Sebagai pengajar, guru diuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan tuntunan siswa dalam belajar (Sadirman, 2007).

Berdasarkan hasil oservasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V pada tanggal 7 januari 2019 yang mengemukakan bahwa guru yang ada di SDN 3 Ranomeeto khususnya guru mata pelajaran PPKN. “guru mengajar dengan cara ceramah dan hampir setiap hari cara mengajar selalu sama dengan yang sebelumnya, setelah menjelaskan materi guru membagikan buku paket untuk mencatat materi yang telah diajarkan sehingga membuat bosan dan guru kurang memperhatikan saat kami belajar itu membuat materi yang diajarkan kurang masuk di otak”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Ranomeeto masih rendahnya nilai mata pelajaran PPKN yang tidak sesuai standar nilai KKM sedangkan standar nilai KKM sekolah adalah 70. Dari nilai ulangan harian mata pelajaran PPKN siswa masih di bawah nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa SDN 3 Ranomeeto.

Nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 61 dari 20 siswa, hanya 8 orang mendapat nilai ≥ 70 , selebihnya mendapat nilai di bawah 70. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PPKN dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah kurangnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan salah satu pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan belajar siswa, misalnya dengan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Pembelajaran *kooperatif* dengan

Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model pembelajaran *kooperatif tipe (STAD)* melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran PPKN yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan lebih efektif karena suasana belajar akan menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa (Susanto, 2014).

Berdasarkan latar belakang dipandang penting dilakukan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada Kelas V SDN 3 Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan.”

1.2 Fokus Penelitian

Penulisan ini memfokuskan pada penerapan dan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar pada mata pelajaran PPKN di kelas V SDN 3 Ranomeeto?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran PPKN melalui model Pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar di kelas V SDN 3 Ranomeeto?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar mata pelajaran PPKN di kelas V SDN 3 Ranomeeto.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran PPKN melalui model Pembelajaran *kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media roda putar di kelas V SDN 3 Ranomeeto

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media Roda putar.
2. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan media roda putar.

1.5.2 Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, motivator, perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, mediator dan evaluator.
3. Bagi sekolah, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti dilingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.6 Definisi Operasional

1. Hasil belajar PPKN adalah nilai yang dieproleh siswa kelas V SDN 3 Ranomeeto setelah mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran STAD.
2. Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih kebiasaan siswa dalam membaca dengan baik, berdiskusi, berbicara, bekerjasama, bertanggung jawab, dan melatih siswa berinteraksi dalam kelompoknya.

3. Media Roda putar adalah sebuah permainan berbentuk roda yang dimana dalam model pembelajaran ini siswa dituntu untuk aktif, berfikir, berbicara, mendengar dan saling kerja sama.

